

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Fachruddin (2009, hlm. 213) desain penelitian adalah:

kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan.

Menurut Creswell (2012: 13), pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Untuk itu Penelitian ini akan mencoba melihat pengaruh antara variabel penelitian yang digambarkan melalui suatu konstruk diagram jalur untuk melihat hubungan kausal antara variabel dengan suatu gambar agar mudah untuk dipahami.

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu penelitian ini akan menggunakan analisis Pemodelan Persamaan Struktural (Structural Equation Modelling) yang biasa disingkat dengan SEM, analisis ini memiliki sebutan lain diantaranya : Analisis Struktur Kovarian (Covariance Structure Analysis), Analisis Variabel Laten (Latent Variable Analysis), Analisis Faktor Konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis) dan

Analisis Linier Structural Relations (LISREL). (Hair, dkk 1998:584 dalam Sugiyono).

3.2 Partisipan

Partisipan adalah semua manusia atau orang yang berpartisipasi atau dalam suatu kegiatan. Partisipan yang diteliti dalam penelitian ini adalah 100 partisipan yang bertempat tinggal di Kelurahan baleendah yang memiliki kriteria yaitu : Calon Tenaga Kerja yang berusia 20-40 Tahun dan Bertempat tinggal di Kelurahan baleendah.

100 partisipan merupakan persyaratan minimal untuk menggunakan Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) atau Pemodelan Persamaan Struktural yang didasarkan pendapat Leohlin (1992) dalam Hengky merekomendasikan jika model penelitian yang dibangun terdapat 2-4 Variabel, maka sample atau partisipan yang dibutuhkan untuk Analisis SEM adalah 100-200 begitu juga yang dikatakan Hoyle (1995) juga merekomendasikan untuk menggunakan jumlah sampel 100-200.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.” Dengan begitu peneliti menetapkan populasi yang dipilih yaitu penduduk kelurahan baleendah dengan kelompok umur 20-24 tahun dengan jumlah populasi 4.972 jiwa , 25-29 tahun dengan jumlah populasi 4.848 jiwa, 30-34 tahun dengan jumlah populasi 6.357 jiwa dan 35-40 tahun dengan jumlah populasi 6.013 jiwa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 22.190 jiwa.

Sedangkan Sampel menurut Sugiyono adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Karena populasi yang besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya makan, peneliti menetapkan 100 sampel berdasarkan pendapat Leohlin (1992) dalam Hengky merekomendasikan jika model penelitian yang dibangun terdapat 2-4 Variabel, maka sample atau partisipan yang dibutuhkan untuk Analisis SEM adalah 100-200 begitu juga yang dikatakan Hoyle (1995) juga merekomendasikan untuk menggunakan jumlah sampel 100-

200. Sample yang diambil merupakan Calon tenaga Kerja yang bertempat tinggal di Kelurahan Baleendah.

Dalam menentukan sample penelitian maka digunakan teknik sampling Statistis Random Sample yang merupakan sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam suatu kelompok agar tidak overlapping yang strata dan kemudian memilih sampel secara random dari tiap stratum.

Untuk menghitung besarnya sampel yang akan ditarik maka digunakan Alokasi sampel berimbang dengan besarnya strata menggunakan rumus :

$$f_i \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :

f_i = Jumlah Sampel menurut rumpun/tingkat

N_i = Jumlah Populasi menurut rumpun/tingkat

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

Maka diperoleh hasil :

Tingkat Usia	Populasi Tingkatan	Perhitungan	sampel
20-24 tahun	4.972	$\frac{4.972}{22.190} \times 100$	22
25-29 tahun	4.848	$\frac{4.848}{22.190} \times 100$	22
30-34 tahun	6.357	$\frac{6.357}{22.190} \times 100$	29
35-40 tahun	6.013	$\frac{6.013}{22.190} \times 100$	27

Tabel 3. 1 Sampling

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen untuk pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Arikunto (1998:140) mengungkapkan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 1998:137). Terdapat 2 instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu instrumen pengumpulan, uji coba angket kepada 50 responden dikecamatan baleendah kecuali kelurahan baleendah, dan validitas dan reabilitas menggunakan aplikasi SPSS.

3.4.1 Uji Validitas dan Reabilitas Intrumen

Dilakukan uji validitas yang pertama untuk menguji hasil uji coba angket terhadap 50 respondes yang ana di Kecamatan Baleendah kecuali Kelurahan baleendah dengan menggunakan aplikasi SPSS, intrumen dapat dikatakan valid jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Dalam uji coba ini $t\text{-tabel}$ adalah 0,279 dengan tingkat signifikansi adalah 0,05.

Didapatkan hasil sebagai berikut :

variabel manifest	t-hitung	t-tabel	Keterangan
X1.1	0,347	0,279	Valid
X1.2	0,339	0,279	Valid
X1.3	0,615	0,279	Valid
X1.4	0,580	0,279	Valid
X1.5	0,581	0,279	Valid
X1.6	0,670	0,279	Valid
X1.7	0,565	0,279	Valid
X1.8	0,464	0,279	Valid
X1.9	0,675	0,279	Valid
X2.1	0,615	0,279	Valid

Dio Damar Bumi, 2022

PENGARUH LATAR BELAKANG PERSEPSI CALON TENAGA KERJA TERHADAP MOTIVASI PEMANFAATAN PROGRAM KARTU PRAKERJA DI KELURAHAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X2.2	0,626	0,279	Valid
X2.3	0,672	0,279	Valid
X2.4	0,719	0,279	Valid
X2.5	0,759	0,279	Valid
X2.6	0,610	0,279	Valid
X3.1	0,576	0,279	Valid
X3.2	0,750	0,279	Valid
X3.3	0,801	0,279	Valid
X3.4	0,756	0,279	Valid
X2.5	0,820	0,279	Valid
X3.6	0,748	0,279	Valid
X3.7	0,585	0,279	Valid
X3.8	0,612	0,279	Valid
X3.9	0,681	0,279	Valid
X4.1	0,695	0,279	Valid
X4.2	0,645	0,279	Valid
X4.3	0,636	0,279	Valid
X4.4	0,817	0,279	Valid
X4.5	0,732	0,279	Valid
X4.6	0,734	0,279	Valid
X4.7	0,693	0,279	Valid
X4.8	0,681	0,279	Valid
X4.9	0,535	0,279	Valid
Y1.1	0,766	0,279	Valid
Y1.2	0,763	0,279	Valid
Y1.3	0,796	0,279	Valid
Y1.4	0,793	0,279	Valid
Y1.5	0,691	0,279	Valid
Y2.1	0,388	0,279	Valid
Y2.2	0,712	0,279	Valid
Y2.3	0,628	0,279	Valid

Y2.4	0,546	0,279	Valid
Y2.5	0,789	0,279	Valid
Y2.6	0,697	0,279	Valid
Y2.7	0,666	0,279	Valid
Y2.8	0,665	0,279	Valid
Y2.9	0,528	0,279	Valid

Tabel 3. 2 Uji Validasi Intrumen

Selanjutnya dilakukan proses validasi dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, intrumen dapat dikatakan valid apabila nilai Cronbach's Alpha > 0.6 .

Maka diperoleh data sebagai berikut :

variabel manifest	Nilai Cronbach's Alpha	Cronbach' Alpha	Keterangan
X1.1	0,970	0,06	Valid
X1.2	0,970	0,06	Valid
X1.3	0,968	0,06	Valid
X1.4	0,968	0,06	Valid
X1.5	0,968	0,06	Valid
X1.6	0,968	0,06	Valid
X1.7	0,968	0,06	Valid
X1.8	0,969	0,06	Valid
X1.9	0,968	0,06	Valid
X2.1	0,968	0,06	Valid
X2.2	0,968	0,06	Valid
X2.3	0,968	0,06	Valid
X2.4	0,968	0,06	Valid
X2.5	0,967	0,06	Valid
X2.6	0,968	0,06	Valid
X3.1	0,968	0,06	Valid

Dio Damar Bumi, 2022

PENGARUH LATAR BELAKANG PERSEPSI CALON TENAGA KERJA TERHADAP MOTIVASI
PEMANFAATAN PROGRAM KARTU PRAKERJA DI KELURAHAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X3.2	0,968	0,06	Valid
X3.3	0,967	0,06	Valid
X3.4	0,968	0,06	Valid
X2.5	0,967	0,06	Valid
X3.6	0,967	0,06	Valid
X3.7	0,968	0,06	Valid
X3.8	0,968	0,06	Valid
X3.9	0,968	0,06	Valid
X4.1	0,968	0,06	Valid
X4.2	0,968	0,06	Valid
X4.3	0,968	0,06	Valid
X4.4	0,967	0,06	Valid
X4.5	0,968	0,06	Valid
X4.6	0,968	0,06	Valid
X4.7	0,968	0,06	Valid
X4.8	0,968	0,06	Valid
X4.9	0,968	0,06	Valid
Y1.1	0,967	0,06	Valid
Y1.2	0,967	0,06	Valid
Y1.3	0,967	0,06	Valid
Y1.4	0,967	0,06	Valid
Y1.5	0,968	0,06	Valid
Y2.1	0,969	0,06	Valid
Y2.2	0,968	0,06	Valid
Y2.3	0,968	0,06	Valid
Y2.4	0,968	0,06	Valid
Y2.5	0,967	0,06	Valid
Y2.6	0,968	0,06	Valid
Y2.7	0,968	0,06	Valid
Y2.8	0,968	0,06	Valid
Y2.9	0,968	0,06	Valid

Tabel 3. 3 Uji Reabilitas Instrumen**3.4.2 Kisi-kisi Penelitian**

Dengan judul penelitian yaitu “PENGARUH LATAR BELAKANG PERSEPSI CALON TENAGA KERJA TERHADAP MOTIVASI PEMANFAATAN PROGRAM KARTU PRAKERJA DI KELURAHAN BALEENDAH.”

Menggunakan skala interval terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (1), Setuju (2), Ragu-Ragu (3), Tidak setuju (4), dan Sangat Tidak Setuju (5).

Variael Laten	Definisi Operasional	intrumen	SUMBER
Pengalaman (X1)	Pengalaman merupakan suatu proses yang terjadi pada program Kartu Prakerja yang pernah dialami yang membawa pada perubahan sikap dan tingkah laku seseorang. Variabel ini akan diukur menggunakan	X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9	a) Mar’at, 1982. Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya. Jakarta: Ghalia Indonesia b) Harna, Emny. 2020. Pengetahuan (Knowledge). BINUS Online Learning.
Proses Belajar (X2)	Proses Belajar merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi untuk mendapatkan informasi mengenai program Kartu Prakerja yang di	X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6	c) Dimiyati dan Mujiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta

	transformasikan kedalam konsep dan di evaluasi untuk menemukan informasi/pengetahuan yang dapat dimanfaatkan		
Cakrawala (X3)	Cakrawala merupakan cara pandang terhadap program Kartu Prakerja yang melahirkan suatu konsepsi.	X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X2.5 X3.6 X3.7 X3.8 X3.9	
Pengetahuan (X4)	Pengetahuan merupakan suatu pemahaman seseorang untuk mengetahui program Kartu Prakerja melalui akal budinya sehingga dapat mengarahkan tindakannya.	X4.1 X4.2 X4.3 X4.4 X4.5 X4.6 X4.7 X4.8 X4.9	
Motivasi Intrinsik (Y1)	Motivasi Intrinsik merupakan suatu keinginan dasar dalam diri seseorang untuk memanfaatkan program Kartu	Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5	a) Uno.B. Hamzah TEORI MOTIVASI SERTA PENGUKURANNY A

	Prakerja yang dapat dipengaruhi oleh keinginan berpartisipasi, pencapaian kebutuhan dan tujuannya		Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara b) Lestari, Aya. 2017. Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ektrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makasar. Tesis. Universitas Negeri Makasar.
Motivasi Ektrinsik (Y2)	Motivasi Ektrinsik merupakan keinginan seseorang untuk memanfaatkan program Kartu Prakerja karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar yang dapat berbentuk pujian, Hadiah (reward), Ganjaran (award), hukuman (punishment) dan faktor lingkungan serta proses pembelajaran yang ada dalam program tersebut.	Y2.1 Y2.2 Y2.3 Y2.4 Y2.5 Y2.6 Y2.7 Y2.8 Y2.9	

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Penelitian

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahapan Penyusunan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini terdiri dari tiga tahapan dan berjalan dengan mengacu pada langkah-langkah SEM di atas serta penambahan beberapa langkah dasar di luar SEM. Dibagi ke dalam 3 tahap yaitu

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian. Dapat dilihat dari skema di atas, bahwa tahapan ini terdiri dari :

- a. Penentuan latar belakang.
- b. Merumuskan masalah berdasarkan kajian pustaka.
- c. Menetapkan tujuan penelitian.
- d. Merumuskan hipotesis.
- e. Menentukan rancangan penelitian.
 - 1) Pemilihan metode.
 - 2) Penentuan variabel dan sumber data.
 - 3) Pemilihan jenis instrumen.
- f. Penyusunan instrumen.
- g. Uji Coba Instrumen.
- h. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen
- i. Melakukan tahapan SEM pertama yaitu spesifikasi model berdasarkan kajian teori.
- J. Melakukan tahapan SEM kedua yaitu identifikasi model.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai penelitian dengan tahapan :

- a. Penyebaran angket hasil Uji Validitas dan Reabilitas
- b. Proses pengumpulan data.
- c. Mengembangkan hipotesis berdasarkan spesifikasi model.

3. Tahap Analisis

Setelah seluruh data diperoleh dan memenuhi syarat minimal sampel penelitian, maka data pun mulai dianalisis menggunakan SEM (melanjutkan tahapan SEM yaitu tahapan ketiga hingga kelima). Data yang terkumpul sebelum dianalisis, diperiksa terlebih dahulu agar mengetahui telah memenuhi syarat atau belum, seperti tidak adanya data outliers. Kemudian data diolah menggunakan SmartPLS.03, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah.

3.5.2 Hitotesis Penelitian

Pengaruh Latar Belakang Persepsi Calon Tenaga Kerja Terhadap Motivasi Pemanfaatan Program Kartu Prakerja di Kelurahan Baleendah. Nilai Signifikansi (two-tailed) P-Value 0.05 mempunyai Rule Of Thumb $CR > 1.96$ maka dinyatakan signifikan.

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengalaman berpengaruh pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.
 H_1 : Pengalaman berpengaruh signifikan pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.
 H_0 : Pengalaman tidak berpengaruh signifikan pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.
2. Pengalaman berpengaruh pada Motivasi Ektrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.
 H_1 : Pengalaman berpengaruh signifikan pada Motivasi Ektrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.
 H_0 : Pengalaman tidak berpengaruh signifikan pada Motivasi Ektrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.
3. Proses Belajar berpengaruh pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_1 : Pengalaman berpengaruh signifikan pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_0 : Pengalaman tidak berpengaruh signifikan pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

4. Proses Belajar berpengaruh pada Motivasi Ektrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_1 : Pengalaman berpengaruh signifikan pada Motivasi Ektrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_0 : Pengalaman tidak berpengaruh signifikan pada Motivasi Ektrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

5. Cakrawala berpengaruh pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_1 : Pengalaman berpengaruh signifikan pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_0 : Pengalaman tidak berpengaruh signifikan pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

6. Cakrawala berpengaruh pada Motivasi Ektrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_1 : Pengalaman berpengaruh signifikan pada Motivasi Ektrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_0 : Pengalaman tidak berpengaruh signifikan pada Motivasi Ektrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja

7. Pengetahuan berpengaruh pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_1 : Pengalaman berpengaruh signifikan pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_0 : Pengalaman tidak berpengaruh signifikan pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

8. Pengetahuan berpengaruh pada Motivasi Ektrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_1 : Pengalaman berpengaruh signifikan pada Motivasi Ektrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_0 : Pengalaman tidak berpengaruh signifikan pada Motivasi Ektrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

9. Motivasi Ektrinsik berpengaruh pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan program Kartu Prakerja.

H_1 : Motivasi Ektrinsik berpengaruh signifikan pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

H_0 : Motivasi Ektrinsik tidak berpengaruh signifikan pada Motivasi Intrinsik Pemanfaatan Program Kartu Prakerja.

3.6 Analisis Data.

Melakukan olah data SEM berbeda dengan melakukan olah data regresi atau analisis jalur. Olah data SEM lebih rumit, karena SEM dibangun oleh model pengukuran dan model struktural. Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor.

Disisi lain disebut juga Path Analysis atau Confirmatory factor Analysis, karena keduanya merupakan jenis-jenis khusus dari SEM. Hubungan tersebut dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen Di dalam SEM terdapat 3 (tiga) kegiatan secara bersamaan, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (confirmatory factor analysis), pengujian model hubungan antara variabel (path analysis), dan mendapatkan model yang cocok untuk prediksi (model struktural dan analisis regresi).

Sebuah pemodelan lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran (measurement model) dan structural model atau causal model. Model pengukuran dilakukan untuk menghasilkan penilaian mengenai validitas dan validitas diskriminan juga reliabilitas, sedangkan model struktural, yaitu pemodelan yang menggambarkan hubungan-hubungan yang dihipotesakan (Heni. 2020)

3.6.1 Tahapan Analisis SEM

Menurut Hair et al (1995) dalam Hartono, ada 7 (tujuh) langkah yang harus dilakukan apabila menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) yaitu:

- a. Pengembangan Model Teoritis Dalam langkah pengembangan model teoritis, hal yang harus dilakukan adalah melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. SEM digunakan bukan untuk menghasilkan sebuah model, tetapi digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik.
- b. Pengembangan Diagram Alur Dalam langkah kedua ini, model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram alur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram alur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antara konstruk. Konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu :
 - 1) Konstruk eksogen (exogenous constructs), yang dikenal juga sebagai variabel independen yang akan diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.
 - 2) Konstruk endogen (endogen constructs), yang merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk.
- c. Konversi diagram alur ke dalam persamaan Persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari :
 - 1) Persamaan struktural (structural equation) yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Variabel endogen = variabel eksogen + variabel endogen + error
 - 2) Persamaan spesifikasi model pengukuran (measurement model), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi antar konstruk atau variabel.

- d. Memilih matriks input dan estimasi model SEM menggunakan input data yang hanya menggunakan matriks varians/kovarians atau matriks korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Matriks kovarian digunakan karena SEM memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak dapat disajikan oleh korelasi.
- e. Mengidentifikasi Model untuk melihat kemungkinan munculnya masalah, pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap kali estimasi dilakukan muncul problem identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.
- f. Evaluasi kriteria goodness of fit Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria goodness of fit

3.6.2 Kelebihan SmartPLS.03

. Untuk melakukan olah data SEM dengan lebih mudah dapat menggunakan bantuan software statistic, Software yang digunakan untuk menganalisis SEM ini adalah SmartPLS.03 karena memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a. Smart PLS atau Smart Partial Least Square adalah software statistik yang sama tujuannya dengan Lisrel dan AMOS yaitu untuk menguji hubungan antara variabel.
- b. Pendekatan smartPLS dianggap powerful karena tidak mendasarkan pada berbagai asumsi
- c. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relatif kecil. Penggunaan Smart PLS sangat dianjurkan ketika kita memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun kompleks. hal ini tidak dapat dilakukan ketika kita menggunakan kedua software di atas. Lisrel dan AMOS membutuhkan kecukupan sampel.
- d. Data dalam analisis smartPLS tidak harus memiliki distribusi normal karena SmartPLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan

menjadi masalah bagi PLS. Selain terkait dengan normalitas data, dengan dilakukannya bootstrapping maka PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel.

- e. SmartPLS mampu menguji model SEM formatif dan reflektif dengan skala pengukuran indikator berbeda dalam satu model. Apapun bentuk skalanya (rasio kategori, Likert, dan lain-lain) dapat diuji dalam satu model.